MANAJEMEN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN OLEH TUTOR PENDIDIKAN ANAK-ANAK MASJID SYUHADA PADA SISWA SEKOLAH DASAR BINAAN DI KOTA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu pendidikan Islam

Disusun oleh

Johari
NIM 02411343

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Johari

NIM : 02411343

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu tempat perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah Sali hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Juli 2008

Yang menyatakan



Johari

02411343

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Johari
NIM : 02411343
Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN OLEH TUTOR PENDIDIKAN ANAK-ANAK MASJID SYUHADA PADA SISWA SEKOLAH DASAR BINAAN DI KOTA YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah, Jurusan /Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi/Tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatianya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta,30 Juli 2008
Pembimbing

Drs. Nur Mujajat. M.S.i
NIP. 150295878

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/166/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN OLEH TUTOR PENDIDIKAN ANAK-ANAK MASJID SYUHADA PADA SISWA SEKOLAH DASAR BINAAN DI KOTA YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : JOHARI

NIM : 02411343

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 13 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Penguji I

Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP. 150269254

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.
NIP. 150282518

Yogyakarta, 31 OCT 2008
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: ... "*Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? "Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."* (Q.S. Az-Zumar: 9)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim,* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hal. 678.

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DI PERSEMBAHKAN UNTUK ALMAMATER TERCINTA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

JOHARI. Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Oleh Tutor Pendidikan Anak-Anak Masjid Syuhada. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008. minimnya alokasi jam pembelajaran tentang pendidikan agama Islam di sekolah terutama pembelajaran membaca Al-Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembelajaran BTQ oleh Tutor PAMS dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di sekolah-sekolah binaan PAMS di wilayah kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar lembaga PAMS di kota baru Yogyakarta. Pengumpulan data di lakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data di lakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil di kumpulkan dengan pola pikir induktif dan adapun keabsahan data dilakukan dengan metode Triangulasi.

Hasil penelitian menunjukan (1) Manajemen pembelajaran baca tulis al-Qur'an (BTQ) oleh tutor PAMS meliputi kegiatan (a) Perencanaan yang di lakukan PAMS berupa penyusunan struktur program, pengaturan belajar mengajar, kelulusan, kalender pendidikan, jam efektif, silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran. (b) Pelaksanaan pembelajaran BTQ di sekolah binaan PAMS di lakukan selama satu minggu sekali untuk program regular, sedangkan untuk program Intensive di lakukan selama 3 bulan, selama 6 hari dalam satu minggu. Dalam pembelajaran pihak sekolah menyediakan waktu 60 menit dalam satu kali pertemuan, 20 menit di lakukan kegiatan klasikal (materi penunjang), 40 menit berikutnya di lakukan untuk kegiatan pembelajaran privat BTQ. (c) Pengawasan kegiatan pembelajaran BTQ, PAMS membentuk badan pengawasan di setiap sekolah, yaitu: K.U (Ketua Unit) merupakan Koordinator di satu sekolah binaan yang diberikan tanggung jawab oleh pengurus pusat PAMS untuk mengawasi proses terlaksananya kegiatan pembelajaran BTQ dan Wali kelas yang berasal dari Tutor yang di tunjuk oleh pengurus pusat. Tanggungjawab Wali kelas terbatas pada satu kelas yang diampu untuk mengawasi pembelajaran BTQ pada kelas yang diampu. (d) Pembinaan. melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi Tutor, pelatihan-pelatihan yang di lakukan tutor secara berkala yaitu setiap satu bulan sekali. (2) Faktor pendukung keberhasilan manajemen pembelajaran BTQ oleh tutor PAMS ada dua hal, yaitu: (1) Manajemen Kurikulum, PAMS mempunyai kurikulum sendiri, sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran yang terarah, (2) Manajemen Tenaga Pendidikan. Untuk mendapatkan Tutor yang berkualitas, PAMS mengadakan penerimaan dan penyeleksian yang ketat sesuai dengan yang di butuhkan dalam kegitan pembelajaran BTQ di sekolah binaan.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لااله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم صل وسلم على خاتم النبيين سيدنا محمد المبعوث رحمة للعالمين وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji Syukur kehadirat ilahi robi, Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongannya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an oleh Tutor Pendidikan Anak-Anak Masjid Syuhada Pada Siswa Sekolah Dasar Binaan di Kota Yogyakarta. Penyususun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimaksih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Seketaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nur Munajat. Drs., MS.i., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa dengan kesabaranya membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Sri Sumarni M. pd selaku P. A yang telah membimbing penulis hingga selesai masa studi S I.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Bapak Yusuf Munawwar, selaku direktur PAMS beserta para Pengurus dan Tutor PAMS
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 30 Juli 2008

Penyusun



Johari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR LAMPIRAN

BAB. I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian 5

D. Kajian Pustaka 6

E. Landasan Teoritik 7

F. Metode Penelitian 32

G. Sistematika Pembahasan 38

BAB II : GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN ANAK-ANAK MASJID SYUHADA' (PAMS) 40

A. Letak geografis 40

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

B. Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada (PAMS) Yogyakarta.....40

C. Visi dan Misi PAMS 43

D. Dasar, Asas dan Tujuan PAMS 44

E. Struktur organisasi PAMS 44

F. Program dan Kegiatan PAMS 47

G. Kerjasama PAMS dan sekolah binaan 51

H. Pengorganisasian Program 54

BAB III : MANAJEMEN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MENDUKUNGNYA OLEH TUTOR PAMS 55

A. Manajemen Pembelajaran BTQ Oleh Tutor PAMS..... 55

B. Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Manajemen BTQ Oleh Tutor PAMS..... 74

BAB. IV : PENUTUP 79

A. Kesimpulan..... 79

B. Saran-saran 80

C. Kata penutup 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN 84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Catatan Lapangan I

Lampiran II : Catatan Lapangan II

Lampiran III : Catatan Lapangan III

Lampiran IV : Catatan Lapangan IV

Lampiran V : Catatan Lapangan V

Lampiran VI : Kurikulum PAMS

Lampiran VII : Silabus PAMS

Lampiran VIII : Kalender Pendidikan PAMS

Lampiran IX : Surat penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran X : Surat keterangan bebas nilai E dan D

Lampiran XI : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran XII : Surat Izin Penelitian dari BAPEDA D.I Yogyakarta

Lampiran XIII : Surat keterangan Penelitian dari PAMS Syuhada Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka penanaman ajaran agama dan budi pekerti perlu dilakukan sejak dini. Hal ini bertujuan agar putra putri harapan bangsa mempunyai bekal untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas dan sholeh. Upaya tersebut akan berhasil manakala tanggung jawab mendidik dan mencerdaskan anak didukung oleh semua pihak, terutama orang tua sebagai pendidik utama, sekolah dengan guru-guru sebagai institusi pendidikan formal dan masyarakat pada umumnya.

Salah satu bekal pokok yang utama bagi anak adalah pendidikan agama yang baik dan benar. Sebab tantangan saat ini dan masa mendatang menuntut dibutuhkanya bekal yang cukup bagi anak sebagai filter atau penyaring terhadap pengaruh-pengaruh negatif sebagai efek dari modernisasi dan kecanggihan teknologi. Tanpa memiliki kemampuan keagamaan yang kuat, anak akan mudah terjerumus ke dalam pengaruh yang kurang baik.

Untuk memahami agama dengan baik, sekolah memerlukan kegiatan keagamaan. Anak-anak yang beragama Islam berhak mendapatkan pendidikan yang cukup tentang agama. Salah satu cara mendidik agama pada anak sejak dini adalah mengajarkan kepada mereka tentang membaca Al-Quran yang baik dan benar, serta dilatih untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sehari-hari, sehingga target pendidikan agama Islam akan optimal manakala anak didik mampu mengamalkan dalam keseharian mereka. [1]

Pendidikan Anak-Anak Masjid Syuhada (PAMS) sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), berdiri sejak 20 oktober 1953 di Yogyakarta yang merupakan salah satu lembaga otonom dibawah Yayasan Masjid dan Asrama Syuhada (YASMA). Sejak awal berdirinya PAMS berkonsentrasi pada program-program pendidikan agama Islam bagi anak-anak, terutama dalam rangka pemberantasan buta huruf Al-Qur'an melalui pengajaran baca tulis Al-Qur'an.[2]

Pendidikan Anak-Anak Masjid Syuhada (untuk selanjutnya penulis menyebutkan PAMS) berusaha mengadakan pembinaan Al-Quran (BTQ) melalui kerjasama antara PAMS dan sekolah-sekolah dasar (SD) di wilayah kota Yogyakarta. Tujuan kerjasama ini yaitu untuk menambah pelajaran BTQ di sekolah karena melihat realitas pengajaran tentang pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah Negeri sangat minim sekali, apalagi mengenai pengajaran al-Qur'an.[3]

Tujuan PAMS tersebut dalam rangka untuk membantu pemerintah (UUD 1945 pasal 29 UU Sisdiknas RI) mencapai tema sentral pendidikan agama Islam di sekolah dasar (SD) yaitu anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik anak mampu beribadah dengan benar, dan anak memiliki akhlakul karimah.[4]

---

[1] Di kutip dari Arsip PAMS Syuhada pada tanggal 2 Juli 2008

[2] Hasil wawancara dengan direktur PAMS bapak Yusuf, hari Rabu 18 Juni 2008 jam 10.00-10.30 di kantor PMAS Syuhada.

[3] *Ibid*

[4] Kholid Fathoni, *Pendididkan Islam dan pendidikan nasional(Paradigma Baru)*, (Jakarta : Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Klembagaan Agama Islam,2005), hal. 20.

Tujuan yang dicanangkan PAMS sendiri yakni menyiapkan anak didiknya agar memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari serta terbiasa dalam nuansa hidup yang Islami atau memiliki akhlak yang terpuji.

Untuk pencapaian tujuan tersebut PAMS tidak terlepas dari peran manajemen, karena peran manajemen bagi penyelenggaraan BTQ yaitu mempermudah Tutor dalam mengembangkan dan melaksanakan program belajar bagi anak didiknya. Kedua mempermudah pengurus PAMS untuk menilai perkembangan lembaganya dalam mengemban misi sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an.

Fungsi manajemen bagi proses pembelajaran BTQ sangat berperan besar bagi perkembangan proses pembelajaran BTQ di sekolah binaan PAMS, Seperti Keunggulan proses pembelajaran program Intensif yaitu pengajaran Al-Qur'an diajarkan selama 6 hari dalam satu minggu, diterapkan PAMS di sekolah dasar Muhamadiyah Gowongan Sapen patut menjadi contoh, karena program ini berhasil dalam tiga bulan yaitu dari 45 anak murid sekolah dasar tersebut tinggal 7 orang anak yang masih Iqro jilid 6, lainya sudah dapat membaca Al-Qur'an.

Begitu juga pada program Reguler, yaitu pengajaran program ini hanya satu minggu satu kali pengajaran, program ini mempunyai target panjang yaitu siswa pada kelas 6 sudah bisa membaca Al-Qur'an.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di SD Serayu kota baru yang menerapkan program regular, dapat berhasil sesuai target kurikulum PAMS, dimana dari jumlah 100 siswa, mereka semua dapat membaca Al-Quran setelah lulus dari SD Serayu. Siswa SD Serayu juga mengerti dan hafal doa-doa wajib seperti sholat lima waktu, puasa, wudlu, merekapun dapat mempraktekanya. Kehidupan keberagamaan yang di terapkan di sekolah semakin terasa dengan semangat nilai-nilai Islam yang di ajarkan oleh guru Agama serta para Tutor dari PAMS seperti diadakanya sholat jumat berjamaah antara siswa, guru agama Islam serta para tutor PAMS di sekolah. Keberhasilan atas penguasaan dasar-dasar pelajaran Islam tidak terlepas dari manajemen pengajaran BTQ yang di tetapkan oleh lembaga PAMS. [5] Di samping itu proses rekruitmen untuk menjadi tutor di PAMS harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan tutor yang handal dan professional.

Oleh karena itu Penelitian ini mengkhususkan pada proses manajemen pembelajaran BTQ oleh Tutor PAMS di sekolah binaan. Sekolah binaan yang menjadi tempat penelitian adalah dua sekolah yaitu sekolah dasar Muhamadiyah gowongan Sapen dan sekolah dasar Serayu yang menjadi salah satu dari sekolah binaan PAMS.

untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang manajemen pengajaran BTQ oleh Tutor PAMS dan bagaimana hasil pengajaran yang diterapkan oleh Tutor PAMS kepada siswa, maka penulis merasa perlu dan

[5] Hasil wawancara dengan Ibu Tatik bagian Kurikulum PAMS, hari kamis 19 Juni 2008 jam 10.00-10.30 di kantor PMAS Syuhada.

tertarik untuk mengadakan penelitian di PAMS Masjid Syuhada Yogyakarta serta di sekolah-sekolah dasar (SD) binaan PAMS.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran oleh Tutor Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada pada SD Binaan di kota Yogyakarta ?
2. Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan manajemen pembelajaran Baca Tulis Al-Quran oleh Tutor PAMS terhadap prestasi Belajar Al-Quran siswa di sekolah Dasar (SD) binaan di kota Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui manajemen pembelajaran yang di lakukan oleh Tutor PAMS dalam proses belajar mengajar BTQ di sekolah-sekolah binaan.

b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) oleh Tutor PAMS terhadap prestasi belajar Al-Quran siswa di Sekolah-sekolah Dasar (SD) binaan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Dapat dipahami sebagai informasi sekaligus acuan bagi pengajar maupun Tutor (Ustadz atau Ustadzah) untuk meningkatkan kualitas mengajar di sekolah binaan.

b. Bagi para Tutor akan memperoleh kontribusi dalam usahanya meningkatkan kemampuan mengajar dan menyampaikan materi BTQ serta pembinaan Akhlak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Bagi penulis menambah wawasan pengetahuan tentang keberadaan PAMS Syuhada yang sangat membantu anak-anak sekolah binaan untuk dapat membaca Al-Quran dan membentuk jiwa peserta didiknya menjadi pribadi muslim yang tangguh.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini penulis kemukakan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian dalam skripsi ini dan menjadi sumber inspirasi, di antaranya adalah sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Rusli mengenai *"Studi tentang efektifitas metode Iqra dalam membentuk siswa belajar membaca Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada Yogyakarta"*. Skripsinya ini membahas apa yang menjadi dasar dan tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an di TK Masjid Syuhada, serta bagaimana efektifitas pelaksanaan metode Iqro yang ada di TK Masjid Syuhada.[6]

Skripsi yang di tulis oleh Siti *Mustangimah "Peningkatan Kompetensi Dasar Ustadz-ustadzah dalam Program Tutorial Membaca Al-Quran di yayasan Silaturahmi Pecinta Anak-anak (SPA) Yogyakarta"*. Skripsinya membahas tentang bagaimana kompetensi dasar Ustadz atau Ustadzah dalam program tutorial membaca Al-Quran di Yayasan silaturahmi pecinta anak (SPA) serta

[6] Rusli, "Studi tentang efektifitas metode Iqra dalam membentuk siswa belajar membaca Al-Qur'an di Taman Kanak-Kanak Masjid Syuhada Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

bagaimana meningkatkan kompetensi dasar Ustadz sebelum diadakannya pembinaan dalam Tutor membaca Al-Qur'an di SD binaan.[7]

Skripsi yang di tulis oleh Zaenal Arifin *"Pelaksanaan pengajaran Iqro Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada (PAMS) di Sekolah Dasar Negeri Jetisharjo I"*. Skripsi ini mendeskripsikan proses pengajaran Iqro oleh Tutor PAMS di salah satu sekolah binaan PAMS yaitu SDN Jetisharjo I, serta hasil dan faktor pendukung dan penghambat dalam pengajaran Iqro di SDN Jetisharjo I. [8]

Setelah melakukan peninjauan terhadap beberapa karya penelitian dalam bentuk skripsi di atas, maka penulis berpendapat bahwa Skripsi tentang *"Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an oleh Tutor PAMS pada Siswa SD Binaan di Kota Yogyakarta"* berbeda dengan penelitian skripsi di atas, letak perbedaannya penulis lebih memfokuskan pada penelitian Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an oleh Tutor PAMS di Sekolah-sekolah Binaan PAMS.

E. Landasan Teoritik

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama yang sistematik, sistemik dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga

[7] Siti Mustangimah, "Peningkatan Kompetensi Dasar Ustadz-ustadzah dalam Program Tutorial Membaca Al-Quran di yayasan Silaturahmi Pecinta Anak-anak (SPA) Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006

diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenan dengan pengolahan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. [9]

Manajemen pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[10]

Dari pengertian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa bahwa manajemen bagi pendidikan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasanya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan yang telah di tetapkan perlu dipahami fungsi-fungsi Pokok Manajemen.

b. Fungsi-fungsi Pokok Manajemen

Fungsi-fungsi Pokok Manajemen yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan dan Pembinaan,[11] keempat fungsi tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[8] Zainal Arifin, "Pelaksanaan pengajaran Iqro Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada (PAMS) di Sekolah Dasar Negeri Jetisharjo I", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

[9] Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 19.

[10] Husaini Usman, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara, 2006) hal. 7.

[11] Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah*, hal. 21.

1) Perencanaan.

a) Pengertian Perencanaan

Perencanan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan di lakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan program pendidikan sedikitnya memiliki dua fungsi utama, pertama perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan di lakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.[12] Adapun tujuan, manfaat dan ruang lingkup perencanaan sebagai berikut :

b) Tujuan Perencanaan

(1) Standar pengawasan, yaitu mencocokan pelaksanaan dengan perencanaan

(2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan

(3) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya) baik kualifikasinya maupun kuantitasnya

(4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan

(5) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu

[12] *Ibid*, hal. 21.

(6) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan

(7) Menyerasikan dan memadukan beberapa sub kegiatan

(8) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui

(9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan [13]

c) Manfaat Perencanaan

(1) Standar pelaksanaan dan pengawasan

(2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik

(3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan

(4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi

(5) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan

(6) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait

(7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti [14]

d) Ruang Lingkup Perencanaan

Ruang lingkup perencanaan di pengaruhi oleh dimensi waktu, adalah sebagai berikut : [15]

(1) Perencanaan Jangka Panjang

Perencanaan ini meliputi jangka waktu 10 tahun keatas. Dalam perencanaan ini belum ditampilkan sasaran yang bersifat kuantitatif, tetapi lebih kepada proyeksi atau perspektif atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[13] Husaini Usman, *Manajemen,* hal. 47-48.
[14] *ibid,* hal. 48
[15] *Ibid,* hal. 52

keadaan ideal yang diinginkan dan pencapaian keadaan yang bersifat fundamental.

(2) Perencanaan Jangka Menengah

Perencanaan ini meliputi jangka waktu antara tiga sampai dengan delapan tahun. Di Indonesia umumnya lima tahun. Perencanaan jangka menengah ini merupakan penjabaran atau uraian perencanaan jangka panjang. Walaupun perencanaan jangka menengah ini masih bersifat umum, tetapi sudah di tampilkan sasaran-sasaran yang diproyeksikan secara kuantitatif.

(3) Perencanaan Jangka Pendek

Jangka waktunya kurang maksimal satu tahun. Perencanaan jangka pendek tahunan disebut juga perencanaan operasional tahunan

2) Pelaksanaan (*Actuating*)

a) Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Sujana adalah rangkaian kegiatan yang di lakukan sesuai perencanaan untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.[16] Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, tanpa fungsi ini, maka apa yang telah direncanakan dan diorganisir tidak akan terealisasi dalam kenyataan.

[16] Sujana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM*, (Bandung : Falah Production, 2004), hal.146.

b) Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi dari pelaksanaan terdiri dari Motivasi, Kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan perubahan. Namun dalam pembahasan ini hanya di batasi pada motivasi. Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang individu yang mendorong dan memacu untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar dan alasan seseorang berprilaku.[17] Adapun menurut Sujana ada tiga pendekatan motivasi yaitu : [18]

(1) Pendekatan kesejawatan (*Partnership*)

Pendekatan kesejawatan didasarkan atas asumsi bahwa pelaksanaan kegiatan dan penyelenggaraan program tidak menyukai tugas (keperyaannya, tetapi mereka akan melakukan tugas dengan baiak apabila turut merasakan manfaat) keuntungan yang di berikan oleh organsasi kepada dirinya.

Berangkat dari asumsi ini, motivasi efektif adalah apabila dalam kelompok/organisasi terwujud silaturahmi akrab, bersahabat dan penuh pertimbangan yang di tumbuhkan oleh pimpinan organisasi terhadap keunikan-keunikan individu dalam organisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] *Ibid*, hal. 146
[18] *Ibid*, hal. 162.

pimpinan perlu menghindari munculnya konflik dalam organisasi, menumbuhkan kondisi agar pelaksanaan dapat melakukan tugas dengan efektif dan memberikan manfaat atau nilai tambah serta mengurangi kejenuhan dan menumbuhkan semangat kerja bagi pelaksana kegiatan.

(2) Pendekatan Produktifitas Kerja (*Productiving*)

Pendekatan produktifitas kerja menekankan pada pemberian imbalan berdasarkan tingkat produktivitas yang di tunjukan pelaksana kegiatan. Dalam pendekatan ini. Tugas disusun secara khusus dan imbalan dalam bentuk upah yang di lakukan secara tertulis atau lisan.

(3) Pendekatan Pemuasan Keinginan

Pendekatan pemuasan keinginan merupakan yang di lakukan dengan identifikasi kebutuhan terhadap pada pelaksana program dan memenuhi kebutuhan itu melalui penciptaan kerja yang mendukung. Pendekatan ini didasarkan asumsi bahwa manusia senantiasa di hadapkan pada kebutuhan. Tujuanya adalah supaya para pelaksana dapat mengembangkan kegiatan yang akan mereka lakukan sehingga pelaksanaan tufas sapat memenuhi kebutuhan individu maupun organisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3) Pengawasan

a) Pengertian Pengawasan.

Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen, perlu dilihat secara komprehensif, terpadu dan tidak terbatas pada hal-hal tertentu. [19]

b) Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan menurut Burhanuddin[20] adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan, bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan-rancangan yang di buat benar-benar di laksanakan. Ini merupakan fungsi penting bagi para pemimpin pendidikan apakah itu sebagai kepala sekolah, kepala kantor departemen pendidikan atau para pengawas di lapangan.

Sering di lupakan khususnya oleh pemimpin di tingkat bawahan, bahwa tanggung jawab pokok dalam pelaksanaan pengawasan adalah bersangkutan dengan perwujudan rencana-rencana yang telah dirumuskan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[19] Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah,* hal. 21.

[20] Burhanuddin, *Analisis Administrasi manajemen dan kepemimpinana Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara,1994) hal. 252

c) Syarat-Syarat Pengawasan

Burhanuddin[21] menyatakan bahwa ada dua hal yang merupakan prasyarat mutlak yang harus lebih dulu di bereskan sebelum pimpinan dapat melaksanakan pengawasannya sebagai suatu sistem, Yaitu :

(1) Pengawasan Membutuhkan Rencana-Rencana

Sebelum suatu teknik atau system pengawasan dapat di terapkan harus lebih dulu di dasarkan pada rencana-rencana. Semakin jelas, lengkap, dan bulatnya suatu rencana maka semakin efektif pula sistem pengawasan yang diadakan.

Dengan gaya bahasa yang sederhana dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin organisasi tidak akan dapat menemukan apakah setiap unit kegiatan organisasinya sudah mencapai atau melakukan apa yang diinginkan / diharapkan. Kecuali ia harus lebih dulu mengetahui yang di harapkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(2) Pengawasan Membutuhkan Struktur Organisasi yang Jelas

Selama pengawasan bertujuan untuk mengukur segenap aktivitas dan menjamin agar berjalan sesuai dengan rencana, maka harus mengetahui di mana letak tanggungjawab bagi penyimpangan-penyimpangan yang muncul dalam organisasi.

[21] *Ibid*, hal. 254.

Di samping itu harus pula melihat pos-pos mana kira-kira yang perlu di perbaiki.

Pengawasan memang tertuju pada segenap aktivitas yang di lakukan manusia, namun tidak akan mengerti dimana letak kesalahan dan siapa yang bertanggungjawab terhadap segala penyimpangan tanpa mengetahui dengan jelas struktur organisasi. Oleh sebab itu di ungkapkan bahwa eksistensi struktur organisasi yang jelas, tegas, lengkap dan bulat merupakan prasyarat utama untuk kelangsungan system pengawasan yang akan di laksanakan.

d). Macam-Macam Pengawasan

Di lihat dari proses pelaksanaan pengawasan di lingkungan aktivitas administrasi dan manajemen, pengawasan dapat menggunakan dua macam teknik : [22]

(1) Pengawasan Langsung

Adapun yang di maksud pengawasan langsung ialah suatu pengawasan yang diadakan sendiri oleh pemimpin terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang di kerjakan. Pengawasan ini dapat di lakukan dalam bentuk inspeksi langsung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Burhanuddin, *Analisis Administrasi manajemen dan kepemimpinana Pendidikan* (Jakarta, Bumi Aksara,1994) hal. 250-256.

(2) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung merupakan teknik yang dilakukan melalui Kontrol mekanis, misalnya dengan laporan lisan, tertulis, melalui data statistik dan sebagainya. Untuk mengumpulkan data secara lengkap teknik ini memanfaatkan catatan atau laporan-laporan dari bawahanya baik secara lisan maupun tertulis.

4) Pembinaan

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.[23]

c. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Dalam penulisan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan ini penulis hanya membatasi pada Manajemen Kurikulum Pembelajaran dan Manajemen Tenaga Pendidikan, yaitu :

1) Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

a) Pengertian Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran

Manajemen Kurikulum dan pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses pelajar mengajar yang efektif dan efisien. [24]

---

[23] Mulyasa, *Manajemen berbasis Sekolah* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002) hal. 21.

[24] Hanim Baradai, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak* (Bumi Aksara, 2004), hal. 11.

b) Tujuan Manajemen Pembelajaran

Tujuan manajemen Kurikulum dan Pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan di kendalikan dengan baik.

Dengan proses belajar mengajar yang demikian sekolah dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Efektif yang dimaksud adalah dapat membelajarkan anak didik sehingga membantu meletakan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang di perlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkunganya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sementara yang dimaksud dengan efisien di sini adalah pendayagunaan tenaga, waktu, biaya, ruang atau gedung, dan fasilitas sekolah sehemat mungkin.[25]

c) Prinsip-prinsip Manajemen Pembelajaran

Dalam mengelola program pembelajaran di sekolah ada beberapa prinsip yang perlu di perhatikan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut : [26]

(1) Kegiatan belajar mengajar merupakan inti proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu keberhasilan belajar mengajar perlu di kelola seefektif mungkin.

[25] *Ibid.*, Hal. 11.
[26] *Ibid.*, Hal : 12-25

(2) Manajemen program pembelajaran diarahkan pada upaya penciptaan situasi belajar yang tertib dan teratur melalui perencanaan dan pengorganisasian situasi belajar.

d) Kegiatan Manajemen Pembelajaran

Ada beberapa kegiatan manajemen program pembelajaran bagi suatu lembaga (Taman-kanak-kanak, Sekolah Dasar dll), yaitu : [27]

(1) Penyusunan Program

Penyusunan program pembelajaran adalah memikirkan dan menetapkan kegiatan yang akan di lakukan selama satu ajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga aspek yang perlu di pikirkan dan ditetapkan dalam menyusun program, yaitu kegiatan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan, dan penaggungjawab pelaksanaan.

Kegiatan yang harus di pikirkan dan ditetapkan meliputi kegiatan awal tahun ajaran baru, bulanan, mingguan, harian, dan menjelang akhir tahun.

(2) Penyusunan Kalender Pendidikan

Penyusunan kalender pendidikan adalah ketentuan waktu belajar yang di tentukan oleh pimpinan penyelenggara pendidikan. Kalender pendidikan biasanya berisi jumlah hari efektif dalam satu tahun yang terdiri dari dua semester atau tiga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Ibrahim Bafadal, Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 12-25

caturwulan, hari-hari libur nasional, dan hari-hari libur keagamaan.

(3) Penyusunan Jadwal Kegiatan Belajar

Jadwal kegiatan belajar merupakan sebuah daftar yang berisi tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus diikuti anak didik, waktu dan tempat pelaksanaanya serta guru yang bertugas sebagai pengelolanya.

(4) Perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah penyusunan persiapan segala sesuatu yang di perlukan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Kegunaanya untuk memberikan arah tugas kepada guru dalam mengelolaan kegiatan belajar mengajar. Kegunaan lainya adalah sebagai dasar pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian keberhasilan kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuannya.

(5) Perencanaan Satuan Kegiatan Mingguan dan Harian

Perencanaan satuan kegiatan mingguan dan harian adalah penyusunan persiapan pengajaran yang akan di lakukan guru dalam satu minggu ataupun satu hari. Satuan kegiatan mingguan maupun harian tersebut disusun berdasarkan perencanaan tahunan dan catur wulan. Dengan adanya satuan kegiatan mingguan dan harian tersebut, guru akan lebih mudah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar bagi murid-muridnya.

(6) Pengaturan Pelaksanaan Program Kegiatan Belajar Mengajar

Secara garis besar ada dua kegiatan pengaturan pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah, yaitu :

(a) Pengaturan di tingkat lembaga

Pengaturan pelaksanaan kegiatan belajar di tingkat lembaga biasa berupa melakukan pengawasan terhadap berlangsungnya pelajaran, memeriksa kebersihan, serta memeriksa satuan kegiatan mingguan dan harian guru.

(b) Pengaturan di tingkat kelas

Pengaturan pelaksanaan kegiatan belajar di tingkat kelas di lakukan oleh guru kelas. Kegiatanya meliputi pengaturan fasilitas kelas, pengelompokan murid, pengaturan piket kelas, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, merekapitulasi kehadiran murid, menganalisis tingkat pencapaian program kegiatan belajar yang telah di tetapkan oleh pemerintah.

(7) Pengaturan Kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Program Kegiatan Belajar

Evaluasi atau penilaian kegiatan belajar pada dasaranya merupakan kegiatan yang di lakukan guru untuk menetapkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tingkat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan murid sebagai hasil kegiatan belajarnya selama mengikuti pendidikan di sekolah. Tujuanya adalah untuk memperoleh informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan kemampuan murid dari waktu ke waktu.

(8) Pengaturan Penutupan Tahun Ajaran

Penutupan tahun ajaran merupakan suatu kegiatan yang menunjukan bahwa kegiatan belajar mengajar dalam tahun ajaran tertentu berakhir dan akan memasuki tahun ajaran berikutnya. Kegiatan yang perlu di atur dalam penutupan tahun ajaran mencakup penyelesaian tugas ketatausahaan, seperti pertanggungjawaban keuangan lembaga dan kegiatan ceremoni lainya.

2) Manajemen Tenaga Pendidikan

Manajemen tenaga pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi tenaga pendidikan harus di laksanakan pimpinanya adalah menarik, mengembangkan, menggaji dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karier tenaga kependidikan serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi. Manajemen tenaga kependidikan (Guru) mencakup :

a) Perencanaan pegawai

Perencanaan pegawai merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan. Penyusunan rencana personalia yang baik dan tepat memerlukan informasi yang lengkap dan jelas tentang pekerjaan atau tugas yang harus di lakukan dalam organisasi. Karena itu sebelum menyusun rencana, perlu dilakukan analisis pekerjaan dan analisis jabatan untuk memperoleh deskripsi pekerjaan.[28]

b) Pengadaan Guru

Pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya. Untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan rekrutmen, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon pegawai yang memenuhi syarat sebanyak mungkin, untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercakap.[29]

c) Pembinaan dan Pengembangan Guru

Organisasi senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap

[28] Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, hal. 42
[29] *Ibid.*, hal. 43

kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari.

Di samping itu, pegawai sendiri, sebagai manusia, juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan fungsi pengelolaan personil yang mutlak perlu, untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja guru. Kegiatan ini dapat dilakukan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karier pegawai. [30]

d) Promosi dan mutasi

Setelah diperoleh dan di tentukan calon guru yang akan diterima, kegiatan selanjutnya adalah mengusahakan supaya calon pegawai yang akan diterima, kegiatan selanjutnya adalah mengusahakan supaya calon pegawai tersebut menjadi anggota organisasi yang sah sehingga mempunyai hak dan kewajiban sebagai anggota organisasi atau lembaga.

Setelah pengangkatan guru, kegiatan berikutnya adalah penempatan atau penugasan. Dalam penempatan di usahakan adanya kongruensi yang tinggi antara tugas yang menjadi tanggung jawab guru dengan karakteristik guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] *Ibid.* 44

Untuk mencapai tingkat kongkruensi yang tinggi dan membantu personil supaya benar-benar siap dan secara fisik dan mental untuk melaksanakan tugas-tugasnya, perlu dilakukan fungsi orientasi, baik sebelum atau sesudah penempatan.

e) Pemberhentian Guru

Pemberhentian pegawai merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai guru. Untuk selanjutnya mungkin masing-masing pihak terikat dalam perjanjian dan ketentuan sebagai bekas pegawai dan bekas lembaga tempat kerja. Sebab-sebab pemberhentian guru ini dapat dikelompokan ke dalam tiga jenis (1) pemberhentian atas permohonan sendiri (2) pemberhentian oleh dinas atau lembaga tersebut dan (3) pemberhentian sebab lain-lain misal meninggal dunia.

f) Kompensasi

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan organisasi kepada pegawai, yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi, selain dalam bentuk gaji dapat pula berupa tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan dan lain-lain. Masalah kompensasi merupakan salah satu bentuk tantangan yang harus dihadapi manajemen. Dikatakan tantangan karena imbalan oleh para pekerja tidak lagi di pandang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

semata-mata sebagai alat pemuas kebutuhan materialnya, akan tetapi sudah dikaitkan dengan harkat dan martabat manusia.

g) Penilaian Guru

Penilaian tenaga kependidikan ini difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga bagi pegawai itu sendiri. Bagi para pegawai, penilaian berguna sebagai umpan balik berbagai hal, seperti kemampuan, keletihan, kekurangan dan potensi yang pada giliranya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karier. Bagi sekolah atau lembaga hasil penilaian prestasi kerja tenaga kependidikan sangat penting dalam pengambilan keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan. Pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan, dan aspek lain dari keseluruhan proses efektif sumber daya manusia.[31]

2. Pembelajaran Iqro

a. Buku Iqro

Buku Iqro adalah suatu metode belajar membaca Al-Quran, metode ini menjelaskan bagaimana mengeja, membaca dengan tartil dan mengetahui bacaan-bacaan Al-Quran. Metode Iqro prakteknya

[31] *Ibid.* hal. 45.

langsung mengenalkan bacaanya serta di lengkapi dengan berbagai macam perlengkapan dan di susun dalam beberapa jilid.[32]

Setiap buku di lengkapi dengan petunjuk praktis mengajarnya sehingga memudahkan dalam prakteknya. Dengan petunjuk mengajar tersebut, akan memudahkan pelaksanaan metode tersebut dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Dari sini dapat di ketahui bahwa metode Iqro menekankan pada cara langsung membaca atau bunyinya saja tidak di perkenalkan lebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah, tanda baca, dan istilah-istilah ilmu Tajwid lainya. Sehingga murid tidak terbebani dengan istilah-istilah itu, bila murid keliru dalam membaca huruf atau panjang pendeknya cukup di betulkan yang keliru saja dan cukup dengan isyarat.

Metode pengajaran Iqro ini memiliki kelebihan di bandingkan dengan metode sebelumnya karena Iqro sekarang lebih banyak menekankan kepada praktek di samping itu materinya di susun dengan terencana dan terarah serta di mulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana dengan rangkaian huruf demi huruf sedikit demi sedikit akhirnya ketingkat suatu kalimat yang bermakna atau juga di lengkapi dengan kartu Iqro untuk mencatat sampai di mana tingkat kemajuan murid dan sampai di mana murid telah menyelesaikan materi pelajaranya.[33]

---

[32] As'ad Humam, *Pedoman pengelolaan pemeliharaan dan pengembangan TKATPA Nasional* (Yogyakarta : Tim Tadarus AMM, 1992), Hal. 20.

[33] *Ibid*, Hal.20.

Buku Iqro disusun oleh Ustadz As'ad Humam merupakan buku wajib yang digunakan oleh PAMS untuk proses pembelajaran BTQ di sekolah-sekolah binaan PAMS.

Buku Iqro ini tersusun karena rasa ketidakpuasan Ustadz As'ad Humam mengenai metode-metode pengajaran Al-Qur'an yang ada, seperti Metode Bagdadiyah atau lebih di kenal Turutan, Metode Qiro'ati yang di susun oleh Ustadz Dahlan salim dari semarang, bersama dengan itu, beliau bertemu dengan sejumlah anak-anak muda yang mempunyai keterpanggilan yang sama dalam memikirkan problema pengajaran membaca Al-Qur'an ini.

Anak-anak muda tersebut dihimpun dalam satu wadah yang di beri nama : Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta atau disingkat dengan" Team Tadarus AMM", dengan pusat keseketariatanya di musholla Baiturrahman selikraman Kotagede Yogyakarta.[34]

b. Sistem Pembelajaran Iqro

Sistem Pembelajaran Iqro Dalam petunjuk mengajar Iqro jilid I, As'ad Humman menjelaskan mengenai sistem pengajaran Iqro sebagai berikut : [35]

---

[34] M.Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodelogi Buku Iqra Cara cepat belajar membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta : Team Tadarus AMM, 1995), Hal. 5.

[35] As'ad Humam, *Pedoman pengelolaan*, Hal. 20.

1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) guru sebagai petunjuk saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.

2) Privat yaitu Penyimakan secara seorang demi seorang

3) Asistensi yaitu Setiap santri yang lebih tinggi pelajaranya diharapkan membantu menyimak santri yang lain.

c. Sistematika Buku Iqro

Buku Iqro yang kemudian di tengah masyarakat di kenal dengan istilah metode Iqro disusun dalam buku-buku kecil ukuran 1/4 (seperempat folio) dan terbagi dalam enam jilid. Tiap jilid rata-rata memiliki 43 halaman dengan warna sampul masing-masing jilid yang berbeda. Jilid 1 berwarna merah, jilid 2 berwarna hijau, jilid 3 berwarna muda, jilid 4 berwarna kuning kunyit, jilid 5 berwarna ungu dan jilid 6 berwarna coklat.[36]

d. Metode pembelajaran Iqro'

1. Prinsip-prinsip Pembelajaran Metodologi Iqro

Prinsip-prinsip metodologi pembelajaran Iqro yang di paparkan oleh HM. Budiyanto dalam buku kecilnya Prinsip-prinsip Metodologi Pengajaran Iqro, yaitu :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] *Ibid.*, hal. 34.

a) *Attoriqotu Assautiyah*

H.M Budiyanto mengutip pendapat Prof. Mahmud Yunus[37] mengenai metode ini, yaitu : at-Thariqoh as-Shoutiyah tidak di mulai dengan mengenalkan nama-nama hurufnya, tetapi langsung dibaca atau langsung diajarkan menurut bunyi suaranya. Maka alif bukan diajarkan namanya ini huruf "alif" melainkan diajarkan bunyi suaranya "a" bagi yang bertanda fathah, "i" bagi yang bertanda kasroh, dan "u" bagi yang bertanda dlommah. Demikian juga tanda-tanda baca (harokah) yang menyertainya, juga tidak diperkenalkan namanya.[38]

b) *Attoriqotu Attadarruj* (berangsur-angsur)

Hal ini dapat tercermin dalam tahapan-tahapan pokok dari jilid 1-6, antara lain :

1) Di susun dari yang kongkrit menuju yang abstrak
2) Di mulai dari yang mudah menuju yang sulit
3) Di mulai yang sederhana menuju yang komplek[39]

c) *Attoriqotu Biriyadlotil Atfal*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[37] Menurut Mahmud Yunus , disamping metode *" at-Thoriqoh as-shoutiyah"* ada satu lagi metode dalam pengajaran al-Qur'an , yaitu metode abjad atau metode alif-ba-ta atau yang di kenal pula dengan istilah *" at-Thoriqoh al-harfiyah"*.metode ini di mulai dengan mengenalkan nama-nama huruf, tanda-tanda baca kemudian diurai (dieja seperti alif-fathah-a, alif-kasrroh-I, alif-dlommah-u,a-i-u, dan seterusnya). (baca Mahmud Yunus , *metodik khusus Bahasa Arab (bahasa al-Qur'an),* (Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1983), hal.6.

[38] M. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an,* (Yogyakarta : Team Tadarus AMM, 1995), Hal. 15.

[39] *Ibid.*, hal.16-18.

Prinsip CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) atau prinsip " *Bi-riyadlotil Athfal* " adalah suatu prinsip dalam pengajaran yang ditandai oleh diutamakanya " *belajar" daripada "mengajar"*, atau dengan perkataan lain, sebagaimana yang dikutip oleh M Budiyanto dari pendapatnya Drs. Mahfudh Shalahudin, dkk, bahwa CBSA adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara matra kognitif, afektif dan psikomotorik [40]

d) *Attawasa'u Filmaqosidi La Fil Alaat*

Yang dimaksud dengan prinsip ini adalah bahwa pengajaran itu berorientasi kepada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan itu. Dalam kaitanya membaca al-Qur'an, maka tujuan yang hendak dicapai adalah anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Tajwid yang ada.[41]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[40] Ibid., hal 19. Baca Mahfudh Shalahudin, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1987), hal. 113.

[41] *Ibid.*, hal. 20.

e) Attoriqotu *Bimuro'atil Isti'dadi Wattobi'i*

Yang dimaksud bahwa pengajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak/tabiat peserta didiknya. [42]

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan menganalisa data, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitaif yakni metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada objek kondisi alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen juru kunci, sementara teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data adalah di lakukan secara induktif (penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan-keadaan yang khusus untuk di perlukan secara umum).[43] Maka dengan demikian penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriftif (*deskriftif research*) tujuanya tidak lain adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Dalam penelitian ini penulis melakukan proses penelitian dengan menggunakan observasi secara berpartisipasi (*partisipan observation*), dalam

---

[42] *Ibid.*, hal. 21.

[43] Riduan, *Belajar Mudah penelitian Untuk guru, karyawan dan peneliti pemula,* (Bandung : Alvabeta. 2005) Hal. 51.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

artian penulis terlibat langsung dengan objek yang akan di teliti guna mendapatkan informasi akurat terkait dengan kegiatan proses mengajar BTQ oleh Tutor PAMS Syuhada dan pembinaan Al-Qur'an dengan sekolah-sekolah dasar yang menjadi SD binaanya. Karena untuk mencari tahu tentang sekolah dasar yang menjadi SD binaanya. Karena untuk mencari tahu tentang hal tersebut tentu di perlukan observasi secara berpartisipasi langsung mengingat penelitian ini bersifat kualitaif.

2. Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purpose sampling* untuk menentukan subyek penelitian. subyek penelitian ini adalah responden yang dianggap memberikan informasi dan dipilih secara *purposive*. Adapun data yang di peroleh dari penelitian ini berasal dari :

a. Ketua PAMS Syuhada

Untuk mengetahui sejarah berdiri dan perkembangan PAMS Syuhada.

b. Tutor BTQ

Untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Quran.

c. Guru Agama Islam di sekolah Binaan.

Untuk memperoleh informasi tentang perkembangan anak didik dalam prestasi belajar Al-Quran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi (Pengamatan) sebagai metode ilmiah biasa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap phenomena-phenomena yang di selidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung.[44] Namun dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian bersifat kejadian dan tindakan manusia, fenomena alam dan dan prose kerja serta penggunaan responden kecil. Maka dengan demikian peneliti melakukan observasi langsung ke PAMS serta kesekolah binaan PAMS yang ada di DIY yang menjadi subyek penelitian, agar mengetahui lebih dalam dari mulai kondisi fisik maupun non fisik sekolah tersebut, karena dengan melakukan observasi langsung data yang di perolehpun bisa di uji kevalidanya dengan alasan bahwa ini adalah benar-benar ada dan terjadi di sekolah binaan PAMS.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang di lakukan dengan memusatkan perhatian pada sebuah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek.[45]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[44] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch II, (* Yogyakarta : Andi Offset, 1995). Hal. 136.
[45] *Ibid*, hal. 137

Dalam hal ini peneliti akan wawancara langsung dengan Tutor dan pengurus PAMS, serta Guru Agama SD binaan. Sementara wawancara yang di gunakan adalah wawancara bebas terpimpin jenis Individual yaitu pelaksanaan interview atau wawancara dengan jalan peneliti berhadapan langsung dengan informan secara pribadi atau orang perorang di sertai dengan perbagai pertanyaan sebagai pedoman tertentu yang telah di siapkan sebelumnya.

Di samping menggunakan pedoman yang memimpin jalanya tanya jawab, juga mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan khusus untuk menggerakan proses tanya jawab kearah pokok persoalan yang fokus pada maksud dari penelitian ini dan dengan metode ini di harapkan dapat memberikan kepada informan untuk memberikan jawaban yang benar atas pertanyaan yang di sampaikan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, artikel, televisi dan sebagainya yang ada kaitanya dengan skripsi ini.[46] Dalam hal ini penulis mencoba mencari data dari arsip-arsip Tutor PAMS dan sekolah yang berkaitan dengan sekolah baik itu tentang keadaan guru dan siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rieke Cipta, 1993), hal. 236.

4. Teknik Analisis Data.

Dalam menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif. Dalam artian ketika data-data telah terkumpul melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi, maka selanjutnya dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi preposisi-preposisi. Langkah yang ditempuh dalam analisis ini, menggunakan model siklus interaktif yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman.[47] Adapun yang dimaksud dengan siklus interaktif adalah suatu proses kerja analisis yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain atau pengaruh timbal balik. Proses ini dilakukan selama penelitian ditempuh melalui serangkaian proses pengumpulan, reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Reduksi data dimaksudkan sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang data yang tidak perlu, penyederhanaan, menyeleksi dengan maksud untuk menajamkan data yang diperoleh. Penyajian data dimaksudkan sebagai proses analisis untuk merakit temuan data di lapangan dalam bentuk tabel dan paparan deskriptif dalam satuan-satuan kategori. Selanjutnya berdasarkan sajian data tersebut, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi, setelah terlebih dahulu melihat hubungan satu dengan yang lain dalam kesatuan bahasan. Proses verifikasi ini ditempuh dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan mengabsahkan hasil interpretasi yang dilakukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Milles dan Huberman, *Quality Data Analiysis* (California: Sage Publications, 1994), hal. 32

Dalam pembahasan ini peneliti akan mendeskripsikan tentang manajemen pembelajaran Baca Tulis Al-Quran oleh Tutor Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada pada SD binaan di kota Yogyakarta serta faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran oleh Tutor PAMS terhadap prestasi belajar Al-Quran siswa di sekolah Dasar (SD) binaan di kota Yogyakarta.

Untuk kemudian dianalisis dari proses manajemen pembelajaran Tutor PAMS dan akan menghasilkan gambaran utuh usaha Tutor PAMS dalam mengajar yang tepat untuk siswa-siswi di sekolah binaan yang dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar.

5. Teknik Triangulasi

Menurut S. Nasution, triangulasi merupakan proses untuk mengadakan pengecekan terhadap kebenaran data dengan cara membandingkanya dengan data yang di peroleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, dan dengan menggunakan metode yang berlainan.[48]

Hadari Nawawi dan mimi martini, menjelaskan bahwa triangulasi sangat perlu dilakukan apabila terdapat data/informasi yang bertentangan, tidak sejalan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Untuk itu harus dilakukan kegiatan menelusuri atau dilacak (mengikuti jejak) setiap data/ informasi yang tidak jelas, meragukan dan bahkan jika dirasakan

[48] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda karya, 2002) hal. 122.

tidak dapat diterima kebenaranya oleh akal sehat (*common sense*) atau dirasa kurang wajar.[49] Dari penjelasan dia atas, kegiatan triangulasi penulis gunakan untuk mengecek data-data yang kurang dan kurang lengkap untuk di tafsirkan, dari hasil observasi proses Manajemen Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an oleh Tutor PAMS di sekolah maupun di lembaga PAMS dapat di cek dengan wawancara kepada Tutor yang mengajar dan pengurus PAMS atau laporan/dokumentasi PAMS agar lebih dapat dimaknai lebih jelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis berusaha memilah-milih setiap pembahasan dengan sistematika. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini merupakan urutan persoalan yang di terangkan dalam bentuk lisan dan pembahasan secara keseluruhan skripsi secara urut dan sistematis. Sisitematika tersebut sebagai berikut :

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang mendeskripsikan pokok-pokok persoalan yang akan di kembangkan dalam penulisan skripsi ini. Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan, kerangka skripsi dan daftar pustaka.

Bab dua, untuk memudahkan pemahaman terhadap materi skripsi ini, penulis membahas profil pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada (PAMS) yang meliputi sejarah terbentuknya PAMS, Visi dan Misi serta kerjasama PAMS dan

[49] Hadari Nawawi dan Mimi Martani, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996) Hal. 188.

sekolah binaan. Gambaran PAMS ini di maksudkan agar memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang akan di teliti serta membantu membentuk pla pikir peneliti sebelum melakukan kegiatan penelitian ini.

Bab tiga, merupakan pembahasan penyajian data dan analisis data tentang manajemen pembelajaran Baca Tulis Al-Quran oleh Tutor Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada pada SD binaan di kota Yogyakarta serta faktor apa saja yang mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Quran siswa di sekolah Dasar (SD) binaan di kota Yogyakarta agar hasil penelitian lebih konservatif, maka dalam bab ini, di kemukakan tentang permasalahan sesuai hasil dari penelitian lapangan dengan mendeskripsikannya dan dalam penyajian analisisnya akan di sesuaikan dengan rumusan masalah (per sub-bab)

Bab keempat, merupakan bagian kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian di lembaga PAMS dan sekolah binaanya (SD Muhamadiyah Gowongan Sapen dan SDN Serayu) mengenai Manajemen Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an oleh Tutor Pendidikan Anak-anak Masjid Syuhada Pada SD Binaan di Kota Yogyakarta, sebagaimana hasilnya telah diuraikan pada BAB II dan BAB III sesuai masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan sebagi berikut :

1. Manajemen yang di terapkan dalam proses pembelajaran BTQ di sekolah binaan oleh Tutor telah memenuhi fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan.

   Tutor menggunakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam pengajaran BTQ kepada siswanya, perencanaanya berupa pembuatan rencana pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, mengikuti acuan kurikulum PAMS, Baik materi privat Iqro dan Al-Qur'an maupun materi klasikal yaitu materi penunjang berupa pelajaran akidah akhlak, belajar sholat, hafalan surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan sebagainya. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran, Tutor mengaplikasikan dari silabus dan kurikulum dari PAMS

2. Faktor keberhasilan pembelajaran BTQ di sekolah binaan tidak terlepas oleh dua hal yaitu manajemen Kurikulum dan manajemen tenaga pengajar. Kurikulum yang di buat PAMS telah memberikan kontribusi bagi pengajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BTQ. hal ini sebagai pegangan bagi tutor dan memberikan kejelasan bagi tujuan, visi dan misi PAMS sendiri.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti mencoba memberikan saran-saran baik bagi pengurus pusat PAMS, sekolah dan Tutor sebagai berikut :

1. Kepada pengurus PAMS
   a. Hendaknya pengurus pusat PAMS dapat meminimalisir kegiatan anggota PAMS di luar sehingga kegiatan PAMS baik pengajaran BTQ maupun kegiatan lainya dapat berjalan dengan baik dan kompak.
   b. Hendaknya kepengurusan PAMS tidak saling tumpang tindih dalam kepengurusan sehingga dapat tercapai kepengurusan yang baik dan profesional
2. Kepada Tutor (Ustadz/ustazah)
   a. Hendaknya Tutor selalu memotivasi siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.
   b. Hendaknya para Tutor PAMS dapat menggunakan metode pengajaran yang efektif dalam pengajaran Iqro di sekolah binaan.
   c. Tutor hendaknya selalu mempersiapan perencanaan sebelum proses pembelajaran sesuai dengan KBK atau KTSP agar terencana sesaui dengan tujuan dan kurikulum PAMS.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Kata Penutup

Dengan rasa sysukur yang dalam penulis haturkan kepada ALLah swt yang telah melimpahkan rakhmat, hidayat serta Innayahnya sehingga skripsi ini dapat selesai. Segala daya dan upaya telah penulis curahkan untuk menyelesaikan skripsi ini, dan itu semua adalah karunia dan pertolongan dari Allah swt dan para sahabat-sahabatku. Namun demikian penulis menyadari bahwa dalam penulisan mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi perbaikan penulis di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsiini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri, PAMS dan semua pihak serta pembaca pada umumnya, hanya kepada Allahlah akhirnya penulisa memohon pertolongan, semoga buah karya kecil ini merupakan salah satu amal penulis yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

As'ad Humam, *Pedoman pengelolaan pemeliharaan dan pengembangan TKATPA Nasional*, Yogyakarta : Tim Tadarus AMM, 1992.

As'ad Humam, dkk, Pedoman Pengelolaan, Pembinaan & Pengembangan Membaca, menulis, MemahamiAl-Qur'an, (M3A), Yogyakarta : Balai Penelitian & Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional di Yogyakarta : Team Tadarus AMM,2001.

Armai Arief. *Reformasi Pendidikan Islam*, Jakarta : CRSD, 2007.

Burhanuddin, *Analisis Administrasi manajemen dan kepemimpinana Pendidikan,* Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodelogi " Buku Iqra"* Cara cepat belajar membaca Al-Qur'an, Yogyakarta : Team Tadarus AMM, 1995.

Hadari Nawawi dan Mimi Martani, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996

Husaini Usman, *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan* , Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda karya, 2002

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.

----------, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya, 2006.

Masnur Muslich, *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar pemahaman dan pengembangan,* Jakarta : Bumi Aksara, 2007.

Noeng Muhajir, *metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta : Rake Sarasin, 1994.*

Riduan, *Belajar Mudah penelitian Untuk guru, karyawan dan peneliti pemula,* Bandung : Alvabeta, 2005.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaserch II,* Yogyakarta : Andi Offset, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan Praktek,* Jakarta : PT. Rieke Cipta, 1993.

Tatang Amirin, dkk., " Masjid Syuhada dulu, kini dan masa datang ", *Peringatan 50 Tahun Masjid Syuhada Yogyakarta*, Masjid Syuhada Yogyakarta, 2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA